

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyebab morbiditas dan kematian di seluruh dunia, dengan sekitar 14 juta kasus baru di tahun 2012 dan jumlah kasus baru diperkirakan meningkat sekitar 70% selama 2 dekade ke depan (WHO, 2016). Angka prevalensi kejadian kanker di dunia masih menduduki peringkat tertinggi setelah penyakit kardiovaskular dan menjadi penyebab utama kematian. Menurut data *International Agency For Research On Cancer* (IARC) tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Menurut Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) tahun 2015, lebih dari 60% kasus baru dan sekitar 70% kematian akibat kanker di dunia setiap tahunnya terjadi di Afrika, Asia, dan Amerika Tengah dan Selatan (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan data dari WHO (2016) secara global, hampir 1 dari kematian disebabkan oleh kanker dan sekitar 70% kematian akibat kanker terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah.

Berdasarkan data dari WHO (2016), kanker serviks merupakan kanker paling umum keempat pada wanita dan kanker ketujuh yang paling umum secara keseluruhan. Pada tahun 2012, di seluruh dunia, diperkirakan ada 528.000 kasus baru di seluruh dunia dan diperkirakan 266.000 kematian akibat kanker serviks, terhitung 7,5% dari semua kematian akibat kanker pada wanita (IARC, 2012).

Berdasarkan WHO (2016), terdapat beberapa negara yang berisiko tinggi terkena kanker serviks, dengan angka insiden kanker serviks per 100.000 penduduk, yakni Afrika bagian timur 42,7 kasus, Melanesia 33,3 kasus, Afrika bagian selatan 31,5 kasus, dan Afrika bagian tengah 30,6 kasus dan tingkat risiko terendah di Australia atau Selandia Baru 5,5 kasus dan Asia barat 4,4 kasus. Pada tahun 2012, hampir 9 dari 10 kematian akibat kanker serviks (87%) terjadi di daerah berkembang, seperti di Indonesia. Angka kematian pada tahun 2012 berkisar antara kurang dari 2 kematian per 100.000 wanita di Asia barat, Eropa barat, dan Australia/Selandia Baru sampai lebih dari 20 kematian per 100.000 wanita di Melanesia (20,6 kematian), Afrika Bagian Tengah (22,2 kematian) dan Afrika Bagian Timur (27,6 kematian) (IARC, 2012).

Berdasarkan estimasi IARC (2012), insiden kanker pada perempuan di Indonesia sebesar 134 per 100.000 penduduk dengan insiden kanker serviks sebanyak 17 per 100.000 penduduk. Estimasi kematian kanker serviks di Indonesia sebesar 8,2 kematian per 100.000 penduduk (IARC, 2012). Menurut Pusdatin tahun 2015, penyakit kanker serviks dan kanker payudara merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi di Indonesia sebesar 0,8% dan 0,5% (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan Pusdatin tahun 2015, estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara paling banyak terdapat di provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Estimasi jumlah kanker serviks dan kanker payudara di Jawa Timur sebanyak 21.313 kasus dan 9.688 kasus,

sedangkan di Jawa Tengah sebanyak 19.734 kasus dan 11.511 kasus (Kemenkes RI, 2015).

Hasil cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA pada usia perempuan 30-50 tahun menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2015, dari 18.954 Wanita Usia Subur (WUS) yang dilakukan IVA test, ditemukan IVA positif pada 1.868 WUS atau 9,86%, angka ini lebih tinggi dari yang ditetapkan Kemenkes RI, yakni sebesar 3%. Berdasarkan data dari Dinkes Jateng (2015), perempuan dengan positif IVA paling tinggi, yakni di Temanggung 31,42%, diikuti Tegal 21,12%, dan di Wonogiri sebesar 20,30%. Sedangkan, Kota Surakarta menempati urutan ke-delapan belas dengan jumlah 40 (7,26%) perempuan positif tes IVA, dari 551 yang diperiksa (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2015).

Estimasi jumlah kasus baru dan jumlah kematian akibat kanker serviks di RS Kanker Dharmais Jakarta Tahun 2010-2013 terus mengalami peningkatan. Estimasi jumlah kasus baru kanker serviks pada tahun 2010 sebanyak 36 kasus, tahun 2011 sebanyak 35 kasus, tahun 2012 sebanyak 42 kasus, dan di tahun 2013 sebanyak 65 kasus, sedangkan estimasi jumlah kematian kasus kanker serviks pada tahun 2010 sebanyak 296, tahun 2011 sebanyak 300, tahun 2012 sebanyak 343, dan pada taun 2013 sebanyak 356 (Kemenkes RI, 2015).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi merupakan rumah sakit terbesar di Solo Raya. Jumlah kasus kanker serviks di RSUD

Dr. Moewardi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data yang berasal dari rekapitulasi rekam medik rawat jalan di Poli Obsgyn dan Poli Cendana RSUD Dr. Moewardi, pada tahun 2015 sebanyak 4.966 orang, tahun 2016 sebanyak 6628 orang, tahun 2017 sebanyak 7.034 orang dan pada tahun 2018 (1 Januari-20 April) sebanyak 2.605 orang.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kejadian kanker serviks. Faktor-faktor tersebut meliputi, merokok, mencuci vagina dengan antiseptik, berubungan seks yang terlalu dini, bergonta-ganti pasangan seks, dan penggunaan esterogen (Setiati, 2009). Berdasarkan *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2014, terdapat 6 faktor risiko yang menyebabkan kanker serviks, yakni infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV), merokok, mengalami HIV, menggunakan pil KB dalam waktu yang lama (5 tahun atau lebih), setelah melahirkan tiga anak atau lebih, dan memiliki beberapa pasangan seksual.

Menurut Tarwoto & Wartonah (2010), bahwa *personal hygiene* organ genital merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis salah satunya kebersihan organ genitalia. Berdasarkan penelitian Rachmawati (2014), tidak ada hubungan antara penggunaan pembalut, penggunaan antiseptik, dan penggunaan toilet umum dengan kejadian kanker serviks di RSUD Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan penelitian Indrawati (2012), ada hubungan *personal hygiene* organ genital dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Merokok dapat menurunkan daya tahan tubuh. Bahan yang berasal dari tembakau yang dihisap terdapat pada getah serviks wanita perokok (Rasjidi, 2009). Berdasarkan penelitian Amar (2012), terdapat hubungan signifikan antara perokok pasif dengan kejadian kanker serviks, wanita perokok pasif memiliki risiko 11,5 kali lebih besar dari yang bukan perokok pasif. Berdasarkan penelitian Ayu (2012), paparan asap rokok didapatkan keduanya secara signifikan berperan sebagai faktor risiko terhadap kejadian lesi prakanker leher rahim di Kota Denpasar. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasa (2016), bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara merokok dengan kejadian kanker serviks (*p-value* 0,458).

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk meneliti apakah perilaku merokok dan *personal hygiene* organ reproduksi berhubungan dengan banyaknya kejadian kanker serviks di RS. Dr. Moewardi Surakarta.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana hubungan antara perilaku merokok dan *personal hygiene* organ reproduksi dengan kejadian kanker serviks pada pasien di RS. Dr. Moewardi Kota Surakarta ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara perilaku merokok dan *personal hygiene* organ reproduksi dengan kejadian kanker serviks pada pasien di RS. Dr. Moewardi Kota Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat kejadian kanker serviks berdasarkan perilaku merokok dan kebersihan *personal hygiene* organ reproduksi pada pasien di RS. Dr. Moewardi Kota Surakarta tahun 2017.
- b. Menganalisis faktor risiko perilaku merokok dengan kejadian kanker serviks pada pasien di RS. Dr. Moewardi Kota Surakarta.
- c. Menganalisis faktor risiko *personal hygiene* organ reproduksi dengan kejadian kanker serviks pada pasien di RS. Dr. Moewardi Kota Surakarta.

D. Manfaat

1. Bagi RS. Dr. Moewardi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pasien kanker serviks mengenai hubungan antara faktor risiko perilaku merokok dan *personal hygiene* organ reproduksi dengan kejadian kanker serviks.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai hubungan faktor risiko antara perilaku merokok dan *personal hygiene* organ reproduksi dengan kejadian kanker serviks.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan untuk peneliti selanjutnya mengenai hubungan antara perilaku merokok dan *personal hygiene* organ reproduksi dengan kejadian kanker serviks pada pasien di RS. Dr. Moewardi Kota Surakarta.